

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa peradaban Islam memiliki banyak sekali koleksi tulisan intelektual. Beberapa cendekiawan telah menerbitkan karya-karya tentang etika akademik. Satu diantara sekian banyaknya referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai kepribadian seorang guru yakni kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*. Imam Nawawî adalah seorang intelektual Islam yang terkenal dengan pengetahuannya yang luas, terutama dalam bidang fikih dan ushul fikih serta beliau sebagai tokoh Islam

Berdasarkan kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, Imam Nawawi berpendapat bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian guru yaitu **Pertama**, seorang guru memperhatikan adab pribadinya sebagai pendidik, yaitu memiliki niat hanya karena Allah, semangat dan serius, sungguh-sungguh, mendekatkan diri kepada Allah, dan berakhlak mulia. **Kedua**, adab ketika belajar, yaitu tidak boleh malas, tidak boleh merasa cukup dengan ilmu yang dipunya, bersungguh-sungguh ketika belajar dengan membaca, mengkaji, berdiskusi, dan memiliki sifat tawadhu. Sedangkan yang **ketiga**, adab ketika menyampaikan pelajaran, yaitu meluruskan niat hanya kepada Allah, melakukan pengajaran secara bertahap, mencintai dan peduli terhadap muridnya sebagaimana kepada dirinya sendiri, ketika mengajar duduk dengan penuh wibawa serta menggunakan pakain yang putih bersih, dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an, memuji

Allah serta membaca sholawat. Berdasarkan kajian tersebut, Imam Nawawî meyakini bahwa seorang pendidik harus memperhatikan adab dalam segala aktivitasnya.

Dari penjabaran kepribadian guru dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* perlu kita sadari bahwa pentingnya kepribadian seorang guru. Karena pendidik adalah sosok yang selalu ditiru, dan sebagai sosok yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pendidikan, maka ia harus memiliki karakter dan adab atau etika yang relevan dengan posisinya sebagai seorang guru, yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan dan meningkatkan harga diri serta kewibawaan seorang pendidik.

Kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia. Setelah menganalisis, peneliti juga menyimpulkan Kompetensi guru perspektif Imam Nawawi masih relevan dan digunakan di pendidikan Islam kontemporer. Seperti seorang guru hendaknya mencintai dan peduli terhadap muridnya sebagaimana kepada dirinya, sifat tersebut telah diaplikasikan dalam pendidikan di era kontemporer ini karena dengan adanya rasa peduli dan cinta akan terciptanya interaksi guru dan murid yang baik sehingga menimbulkan proses belajar dan mengajar yang nyaman.

B. Rekomendasi

Setelah menganalisa dan mengkaji kompetensi kepribadian guru perspektif Imam Nawawi dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi, sebagai berikut :

1. Bagi pendidik atau praktisi pendidikan agar mengembangkan konsep kepribadian yang dituangkan dalam pemikiran Imam Nawawi. Kemudian kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* dapat dijadikan referensi untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai kompetensi kepribadian seorang guru.
2. Bagi mahasiswa ataupun perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan agama Islam dan pengajaran hendaknya menanamkan nilai-nilai kepribadian ke dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan pendidik masa depan. Hal ini dapat dilakukan melalui materi perkuliahan dan pembinaan.
3. Bagi pembaca, kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* sangat bagus untuk dibaca dan dipelajari karena dalam kitab ini memuat banyak sekali pembahasannya, terlebih sangat sesuai bagi yang menempuh jurusan pendidikan. Dengan mempelajari kitab ini akan memberikan informasi yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari.